

**PENGARUH DIVERSITAS GENDER DAN KEBANGSAAN
DEWAN DIREKSI DAN KOMISARIS TERHADAP PENGUNGKAPAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY**

Yusiresita Pajaria

Uin Raden Fatah Palembang

Email: yusiresita@radenfatah.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the influence of board of directors and commissioners diversity consisting of gender, nationalities on the disclosure of corporate social responsibility (CSR). Companies that are listed under manufacturing sector in Indonesia Stock Exchange for the period of 2016-2018 are chosen as the sample of this study. Sample selection is done by purposive sampling method and 62 companies are acquired with the number of observations amounted up to 186. Multiple regression analysis is used in analyzing the data. Based on the results, All independent variable, simultaneously, significant on the dependent variable indicating that the model is fit. In partial and simultan test, it is found that gender and nationality diversity have positive effect on CSR.

Keywords: Gender diversity, nationality diversity, CSR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversitas dewan direksi dan komisaris yang terdiri dari diversitas gender, diversitas kebangsaan, terhadap pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR). Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh 62 perusahaan dengan jumlah pengamatan sebanyak 186. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan Fhitung sebesar 3,045 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan pada variabel terikat, sehingga model yang

digunakan untuk penelitian layak (fit). Dalam uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah variabel bebas gender dan kebangsaan secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat CSR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa diversitas gender dan diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) secara simultan maupun parsial.

Kata kunci: *Diversitas Gender, Diversitas Kebangsaan, CSR*

A. Latar Belakang

Perusahaan manufaktur lebih banyak memberikan pengaruh atau dampak terhadap lingkungan di sekitarnya akibat dari aktivitas yang dilakukan perusahaan dan memenuhi segala aspek pada tema pengungkapan CSR (Ramadhani, 2012). Isu mengenai variasi pengungkapan CSR sudah mulai didiskusikan di Amerika Serikat sejak tahun 1960 (Janah, 2013). Pelaksanaan CSR di Indonesia sebelumnya hanya bersifat sukarela, namun sejak dikeluarkannya UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas maka setiap perseroan diwajibkan untuk melaksanakan dan melaporkan aktivitas CSR yang dilakukan dalam laporan tahunan. Pelaksanaan CSR perusahaan swasta di Indonesia diatur lebih rinci dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PT). Pasal 2 menyebutkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan (Rahindayati, 2015).

Salah satu kasus CSR adalah PT Freeport Indonesia yang menunjukkan kurangnya tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat yang telah terkena dampak akibat eksploitasi pertambangan yang dilakukan. Berdasarkan penelitian Suparman (2013), Februari 2006 terjadi pengusiran terhadap penduduk setempat yang melakukan pendulangan emas dari sisa-sisa limbah produksi PT Freeport di Kali Kabur Wanamon. Pengusiran dilakukan oleh aparat gabungan kepolisian dan satpam PT Freeport. Akibat pengusiran ini terjadi bentrokan dan penembakan. Penduduk sekitar kemudian menduduki dan menutup jalan utama PT Freeport yang merupakan jalan utama ke lokasi pengolahan dan penambangan Grasberg. Setelah itu banyak demo dilakukan oleh masyarakat Papua untuk menutup Freeport.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan belum sepenuhnya mengena pada sasaran. Artinya, perusahaan belum benar-benar memperhatikan kepentingan stakeholder seperti masyarakat

Papua. Oleh karena itu, CSR disini belum memperhatikan keseimbangan lingkungan sekitarnya, dan terkesan hanya menjadikan pelaksanaan CSR untuk kepentingan kegiatan perusahaan, terutama dalam menarik simpati pemerintah dan PBB. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa perusahaan hanya mengedepankan stakeholder dengan meningkatkan laba perusahaan. Sementara itu dari sisi pemerintah kurang menjalankan pengawasan terhadap PT Freeport dengan baik, sehingga kontrol dari pemerintah menjadi kurang optimal. Penyebabnya adalah masih banyak adanya kolusi yang dilakukan pejabat dengan instansi keamanan. Disamping itu, kepemilikan saham oleh pemerintah Indonesia yang sangat kecil, yaitu sebesar 9,36% sehingga menjadikan pemerintah tidak memegang kendali dalam keputusan perusahaan. Akibat dari tidak adanya kendali dari pemerintah menjadikan masyarakat sekitarnya tidak dapat menikmati kekayaan alam yang seharusnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Selain itu perusahaan juga terkesan tidak benar-benar memperbaiki lingkungan tambang untuk ditanami sesuai dengan kemauan pemerintah (Suparman, 2013).

Permasalahan pokok yang dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya masih banyaknya ditemui kelemahan dalam pengungkapan CSR dalam perusahaan. Menurut Firman (2010), PT Freeport Indonesia masih ditemui sejumlah kelemahan yang muncul dalam pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh adanya kepentingan shareholder.

Terdapat beberapa sebab yang mempengaruhi suatu pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan dan memiliki kesimpulan yang cukup beragam. Diantaranya menurut Nalikka (2009) bahwa diversitas gender tidak terlalu berpengaruh signifikan dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, sedangkan menurut Rahindayati (2015), diversitas gender memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut Rahindayati (2015), diversitas kebangsaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Tahun 2016-2018, merupakan tahun efektifnya UU No. 40 Tahun 2007. Tentang pengungkapan CSR menggunakan ISO 26000 dengan 7 isu pokok yaitu pengembangan masyarakat, konsumen, praktek kegiatan institusi yang sehat, lingkungan, ketenagakerjaan, HAM, dan *organization governance*. Sedangkan beberapa penelitian menggunakan GRI dan belum ada yang menggunakan ISO 26000 untuk meneliti pengungkapan CSR. Berdasarkan artikel *Boston Collage Center For Corporate Citizenship*, memilih ISO 26000 dalam pengungkapan CSR,

sedangkan ISO 26000 ini fokus pada proses penentuan kriteria CSR berdasarkan sistem manajemen perusahaan (Vesela, 2011).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh diversitas gender dan kebangsaan dewan direksi dan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*?

B. Kajian Teoritik

1. Teori Keagenan

Jensen, M. C and Meckling (1976) mengemukakan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajemen perusahaan (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dalam hubungan keagenan (*agency relationship*) terdapat suatu kontrak satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Namun, sebaliknya teori keagenan juga dapat mengimplikasikan adanya asimetri informasi. Konflik antar kelompok atau *agency conflict* merupakan konflik yang timbul antara pemilik dan manajer perusahaan dengan mana ada kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Adanya tata kelola yang baik diharapkan dapat mengurangi konflik dengan memperkecil asimetri informasi. Salah satu cara menurunkan asimetri informasi yaitu dengan melakukan pengungkapan yang lebih luas. Komposisi dan pola pengungkapan tentunya tidak terlepas dari karakteristik pembuat keputusan.

2. Teori Ketergantungan terhadap Sumber Daya (*Resources Dependence Theory*)

Teori ketergantungan sumberdaya dikemukakan oleh Aldrich dan Pfeffer tahun 1976. Teori ini awalnya dikembangkan untuk memberikan perspektif alternatif bagi para ahli ekonomi mengenai merger dan *board interlocks*, dan memahami tipe hubungan interorganisasional yang memiliki peranan besar dalam “*market failure*” belakangan ini. Dasar dari teori ini adalah pernyataan Emerson pada tahun 1962 yang menyatakan bahwa kekuasaan (*power*) A atas B berasal dari kontrol atas sumberdaya yang dibutuhkan B, di mana sumberdaya

tersebut tidak ditemukan di tempat lain. Sehingga pengelola perusahaan memiliki motivasi untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan otonomi perusahaan yang mereka kelola. Penekanan pada kekuasaan dan penelaahan yang hati-hati terhadap taktik yang tersedia bagi Dewan Direksi dan Komisaris perusahaan merupakan ciri-ciri dari teori ketergantungan sumberdaya yang membedakannya dengan pendekatan lainnya.

Beberapa taktik yang dapat digunakan sebagai contoh adalah jika perusahaan tergantung kepada satu sumber saja untuk keperluan bahan baku, maka cara untuk menjadi lebih otonom adalah dengan mencari dan memelihara sumber alternatif. Taktik lain yang dapat digunakan adalah dengan menjadi besar. Perusahaan besar, memiliki kecenderungan gagal yang lebih kecil dibandingkan perusahaan kecil. Keuntungan lainnya yang diperoleh dari ukuran perusahaan yang besar adalah perusahaan dapat meminta bantuan pemerintah ketika perusahaan tersebut menghadapi masalah. Alternatif taktik yang sedikit lebih berisiko adalah dengan memasukan perwakilan dari *supplier* kedalam dewan untuk mendapatkan dukungan, atau dengan memasukan wakil dari kelompok pelanggan yang besar ke dalam dewan, atau dengan memasukan bekas pejabat pemerintahan ke dalam dewan untuk mendapatkan legitimasi (Davis and Cobb, 2009).

3. Teori Feminisme Liberal

Secara etimologis feminis berasal dari kata *femme* (*woman*, berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam hubungan ini perlu dibedakan antara *male* dan *female* (sebagai aspek perbedaan biologis, sebagai hakikat alamiah, *masculine* dan *feminine* (sebagai aspek perbedaan psikologis *cultural*). Dengan kalimat lain, *male-female* mengacu pada seks, sedangkan *masculine-feminine* mengacu pada jenis kelamin atau gender, sebagai *he* dan *she* (shelden, 1986), jadi tujuan feminis adalah keseimbangan, interelasi gender. Dalam pengertian yang luas, feminis adalah gerakan kaum wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan dominan, baik dalam politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya. Dari ungkapan teori diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa gerakan feminisme dilakukan untuk mencari keseimbangan gender. Gerakan feminisme adalah gerakan pembebasan perempuan dari rasisme, *stereotyping*, seksisme, penindasan perempuan, dan *phallogosentrisme*.

Humm (1992) menyatakan bahwa feminisme liberal adalah gerakan yang tercermin dalam setiap perjuangan yang dilakukan oleh perempuan untuk menuntut hak kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia pribadi dan umum. Setiap manusia mempunyai kapasitas untuk berfikir dan bertindak secara rasional, terutama pada perempuan (Humm, 1992).

4. Diversitas gender anggota Dewan Direksi dan Komisaris

Feminisme Liberal adalah pandangan untuk menempatkan perempuan untuk memiliki kebebasan secara penuh dan individual. Aliran ini menyatakan bahwa kebebasan dan kesamaan berakar pada rasionalitas dan pemisahan antara dunia privat dan publik. Setiap manusia memiliki kapasitas untuk berfikir dan bertindak secara rasional, begitu pula dengan perempuan. Akar ketertindasan dan keterbelakangan pada perempuan ialah disebabkan karena kesalahan perempuan itu sendiri. Perempuan harus mempersiapkan diri agar mereka bisa bersaing di dunia dalam rangka “persaingan bebas” dan punya kedudukan setara dengan laki-laki (Ritzer, George dan Goodman 2011).

5. Diversitas kebangsaan anggota Dewan Direksi dan Komisaris

Adanya anggota dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing juga merupakan salah satu ukuran diversitas pengurus yang sering digunakan dalam penelitian Ararat, Aksu, and Tansel Cetin (2010) menemukan pengaruh positif keberadaan dewan direksi asing atau etnis minoritas pada nilai perusahaan. Rahindayati (2015) mengungkapkan bahwa adanya pengaruh positif diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan CSR.

6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Definisi CSR menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) adalah sebagai berikut: “*continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*”. Yang dimaksud didalam definisi tersebut adalah CSR merupakan komitmen dunia usaha untuk terus-menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan.

ISO 26000 menyediakan standar pedoman yang bersifat sukarela mengenai tanggung jawab sosial suatu institusi yang mencakup semua sektor badan publik ataupun badan privat baik di negara berkembang maupun negara maju. Apabila hendak menganut pemahaman yang digunakan oleh para ahli yang menggodok ISO 26000 *Guidance Standard on Social responsibility* yang secara konsisten mengembangkan tanggung jawab sosial maka masalah SR akan mencakup 7 isu pokok yaitu:

- a. Pengembangan Masyarakat
- b. Konsumen
- c. Praktek Kegiatan Institusi yang Sehat
- d. Lingkungan
- e. Ketenagakerjaan
- f. Hak asasi manusia
- g. *Organizational Governance* (governance organisasi)

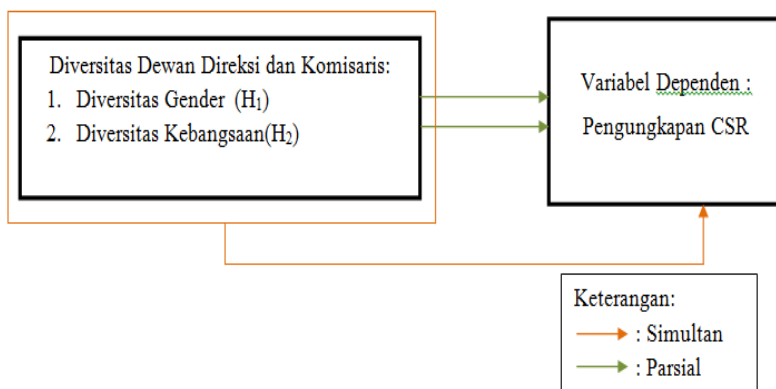
7. Penelitian Terdahulu

Nalikka (2009) menguji tentang pengaruh diversitas gender pada pengungkapan sukarela perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Helsinki selama perioda 2005-2007. Diversitas gender difokuskan pada CEO, CFO, dan BOD masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan komisaris dan direksi berpengaruh tetapi tidak signifikan pada luas pengungkapan sukarela perusahaan.

Rahindayati (2015) Hasil Penelitian menyimpulkan Diversitas gender berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR. Diversitas kebangsaan berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR. Diversitas pendidikan berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga penelitian ini. Proporsi komisaris independen berpengaruh positif pada luas pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan pengungkapan CSR yang lebih luas.

8. Kerangka Pikir

Gambar 1 Kerangka Pikir



Hipotesis Penelitian

H₁: diversitas gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H₂: diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

C. Metode penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh diversitas gender dan kebangsaan dewan direksi dan komisaris terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) Indonesia tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui *website* BEI.

1. Populasi dan Sampel

Tabel 1
Kriteria Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	144
Perusahaan yang Tidak Mengungkapkan CSR Dalam Laporan Tahunan	(45)
Perusahaan yang Data Diversitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Tidak Tersedia	(37)

Jumlah Sampel Akhir	62
Keterangan	Jumlah
Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	144
Perusahaan yang Tidak Mengungkapkan CSR Dalam Laporan Tahunan	(45)
Perusahaan yang Data Diversitas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Tidak Tersedia	(37)
Jumlah Sampel Akhir	62

Sumber : BEI, Data Diolah (2019)

2. Definisi Operasional

Variabel bebas adalah Diversitas dewan komisaris dan direksi yang diukur berdasarkan tiga kriteria yaitu keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi, keberadaan anggota Dewan direksi dan komisaris dengan kebangsaan asing, variasi latar belakang pendidikan formal anggota dewan direksi dan komisaris, dan juga menambahkan ukuran perusahaan serta profitabilitas sebagai variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan, variabel dependen yakni pengungkapan CSR. Kriteria pengukurannya dijelaskan sebagai berikut:

a. Diversitas Gender

Keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi dinilai dengan menggunakan persentase anggota dewan komisaris dan direksi perempuan dibandingkan jumlah seluruh anggota dewan komisaris dan direksi.

b. Diversitas Kebangsaan

Keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing dinilai dengan *dummy*, dimana apabila terdapat warga negara asing dalam dewan komisaris dan direksi akan diberi nilai 1, jika tidak akan diberi nilai 0.

Metode analisis isi (*content analysis*) digunakan untuk mengukur pengungkapan CSR berdasarkan ISO 26000. Pengukuran pengungkapan CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi

yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1. Pengungkapan sosial menunjukkan seberapa luas butir-butir pengungkapan yang disyaratkan telah diungkapkan. Perhitungan Indeks Pengungkapan CSR dirumuskan sebagai berikut:

$$CSR\ ISO\ 26000 = \frac{\sum X_n}{37} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X_n$: jumlah pengungkapan perusahaan sampel

37: jumlah item pengungkapan dalam ISO 26000

3. Analisis Data

a. Uji asumsi klasik

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini teknik analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji normalitas
2. Uji multikolinearitas
3. Uji autokorelasi
4. Uji heteroskedastisitas

b. Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus matematis dari regresi berganda yang digunakan adalah penelitian:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Model regresi berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$CSRI = \alpha + \beta_1 WOM + \beta_2 NAT + e$$

Keterangan:

CSRI = pengungkapan CSR

α = konstant

β_1, β_2 = koefisien regresi

WOM = keberadaan wanita dalam jajaran dewan komisaris dan direksi

NAT = keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing

e = error

Uji Hipotesis

Ketepatan dari fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik diukur dari nilai koefisiendeterminasi (R^2), uji F (uji kelayakan model), dan uji t (uji secara parsial).

1. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (lebih dari satu variabel) secara bersama-sama.

2. Uji kelayakan model (uji statistik F)

Pengujian model fit (kelayakan model) dilakukan dengan uji F. Apabila $P\text{Value} < 0,05$ maka dapat dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Uji secara parsial (uji statistik t)

Pengujian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat. Apabila $P\text{Value} < 0,05$ maka hipotesis diterima.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	186	20.27	94.59	54.5925	19.92405
Gender	186	.00	58.33	17.4298	19.65210
Kebangsaan	186	.00	1.00	.5215	.50089
Valid N (listwise)	186				

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

- a. Uji normalitas

Cara mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. besarnya nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,902 lebih besar dari

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual regresi berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika ada *tolerance* lebih dari 10 persen atau VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Variabel *Gender* (X_1) dan *Kebangsaan* (X_2) masing-masing memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

c. Uji autokorelasi

Berdasarkan ringkasan pada tabel di atas didapatkan nilai *Durbin Watson* (DW) masing-masing model sebesar 1.849, d Nilai du ($k=2; n=186$) = 1,7818 dan $4-du = 2,2182$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* berada diantara du dan $4-du$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas

Data menunjukkan bahwa nilai Sig dari semua variabel bebas yang dikorelasikan dengan absolut residual regresi adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3
Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.476	1.136		32.998	.000
	Gender	.758	.045	.747	16.987	.000
	Kebangsaan	7.503	1.750	.189	4.288	.000

a. Dependent Variable: CSR

$$Y = 37.476 + 0.758X_1 + 7.503X_2$$

Penjelasan persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta (α) sebesar 37.476 menunjukkan jika variabel Gender (X_1), dan Kebangsaan (X_2) bernilai nol, maka nilai CSR (Y) adalah sebesar 37.476.
- Nilai koefisien (β) untuk variabel Gender (X_1) sebesar 0.758 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap Gender (X_1) mengalami kenaikan, maka CSR (Y) juga akan mengalami kenaikan sebesar 0.758 dengan asumsi variabel Kebangsaan (X_2) bernilai tetap.
- Nilai koefisien (β) untuk variabel Kebangsaan (X_2) sebesar 7.503 dan bernilai positif. Hal ini berarti setiap Kebangsaan (X_2) mengalami penurunan, maka CSR (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 7.503 dengan asumsi variabel Gender (X_1) bernilai tetap.

3. Uji kelayakan model (Uji Statistik F)

Tabel 5
Uji Statistik F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	54064.290	2	27032.145	255.326	.000 ^a
Residual	19374.765	183	105.873		
Total	73439.056	185			

a. Predictors: (Constant), Kebangsaan, Gender

b. Dependent Variable: CSR

Hasil pengujian pada Tabel 4.16 diperoleh nilai F hitung sebesar 255.326 > F tabel sebesar 3,045 (df1 = 2; df2 = 183) dengan signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa model regresi signifikan untuk memprediksi CSR. Atau dengan kata lain semua variabel bebas Gender (X_1), dan Kebangsaan (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap CSR (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan pada variabel terikat, sehingga model yang digunakan untuk penelitian layak (*fit*).

4. Uji Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini dilakukan uji parsial (uji t) untuk mengetahui apakah variabel bebas Gender, Kebangsaan secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat CSR (Y).

Tabel 6
Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	37.476	1.136		.000
	Gender	.758	.045	.747	.000
	Kebangsaan	7.503	1.750	.189	.000

a. Dependent Variable: CSR

Menurut Tabel 6 bahwa nilai $|t \text{ hitung}|$ variabel Gender (X1) sebesar $16.987 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1.973 ($df = 183$). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Gender (X1) berpengaruh signifikan terhadap CSR (Y).

Berdasarkan Tabel 4.15, diketahui bahwa nilai $|t \text{ hitung}|$ variabel Kebangsaan (X2) sebesar $4.288 > \text{nilai } t \text{ tabel}$ sebesar 1.973 ($df = 183$). Selain itu, nilai signifikansi t bernilai $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kebangsaan (X2) berpengaruh signifikan terhadap CSR (Y).

5. Pembahasan

Pengaruh Diversitas Gender Terhadap Pengungkapan CSR

Diversitas Gender berpengaruh signifikan terhadap CSR. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi linier berganda nilai koefisien (β) untuk variabel Gender sebesar 0.758 dan bernilai positif. Selain itu, variabel harga saham memiliki signifikansi t lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000 , maka hipotesis pertama yaitu Gender berpengaruh signifikan terhadap CSR dapat diterima. Artinya adanya keberadaan wanita dalam jajaran

dewan komisaris dan direksi dapat mempengaruhi/meningkatkan pengungkapan CSR, begitu pun sebaliknya. Dengan demikian H_1 dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahindayati (2015) menyatakan diversitas gender memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hofstede. G (1991) menyatakan ada empat dimensi yang berpengaruh terhadap nilai-nilai sosial dalam suatu masyarakat. Salah satunya adalah Power distance. *Power Distance Index* (PDI) didefinisikan sebagai sejauh mana masyarakat dapat menerima ketidaksetaraan (*inequality*). Hal ini berpotensi menimbulkan *group think*. *Group think*, merupakan fenomena yang sering terjadi dalam pembuatan keputusan kelompok, didefinisikan sebagai suatu situasi dimana kelompok mayoritas berusaha untuk meredam pandangan yang kritis, tidak biasa, atau berasal dari kelompok minoritas (Robin and Judge, 2011).

Pengaruh Diversitas Kebangsaan Terhadap Pengungkapan CSR

Diversitas kebangsaan berpengaruh signifikan terhadap CSR. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi linier berganda nilai koefisien (β) untuk variabel Kebangsaan sebesar 7.503 dan bernilai positif. Selain itu, variabel Kebangsaan memiliki signifikansi t lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0.000, maka hipotesis kedua yaitu Kebangsaan berpengaruh signifikan terhadap CSR dapat diterima. Artinya adanya keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing mempengaruhi/meningkatkan pengungkapan CSR. Dengan demikian H_2 dalam penelitian ini diterima.

Diversitas kebangsaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi yang berkebangsaan asing. Keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing umumnya berkaitan dengan *capital inflow* dari luar negeri, dimana perusahaan dengan kepemilikan asing yang semakin besar memiliki tingkat heterogenitas kebangsaan yang semakin tinggi dalam dewan komisaris dan direksi. Dengan kata lain, keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing disebabkan karena besarnya kepemilikan asing dalam suatu perusahaan.

Perusahaan seperti AUTO, BIMA, BRNA, BUDI, CTBN, INTP, KIAS, UNIT, dan VOKS yang memiliki dewan komisaris dan direksi kebangsaan asing pada tiap tahunnya dimana hal ini dipicu dengan kebutuhan perusahaan terhadap dewan direksi dan komisaris yang dapat memberikan sumbangsih

dalam memajukan perusahaan, terutama perusahaan yang besar, multi level serta multi nasional.

Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Ararat, Aksu, and Tansel Cetin (2010) dan Rahindayati (2015) yang menemukan pengaruh positif keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing pada nilai dan kinerja perusahaan. Randoy, Thomsen, and Oxelheim (2006) menegaskan bahwa keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing dinilai mampu meyakinkan investor asing bahwa perusahaan dikelola secara profesional. Selain itu, keberadaan anggota dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan proses globalisasi dan pertukaran informasi dalam *network* internasional. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan mereka dinilai membawa opini, perspektif, bahasa, keyakinan, latar belakang keluarga, dan pengalaman profesional yang beragam, sehingga memperkaya pengetahuan mengenai bisnis perusahaan dan memberikan alternatif penyelesaian masalah yang lebih kompleks.

E. Kesimpulan dan Saran

Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R₂* sebesar serta diperoleh hasil analisis uji F sebesar 0.736 dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian hipotesis terhadap diversitas pengurus dijabarkan sebagai berikut:

1. Diversitas gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rahindayati (2015) menyatakan diversitas gender memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Diversitas kebangsaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut mendukung hipotesis kedua penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan hasil penelitian Ararat, Aksu, and Tansel Cetin (2010) dan Rahindayati (2015) yang menemukan pengaruh positif keberadaan dewan komisaris dan direksi dengan kebangsaan asing pada nilai dan kinerja perusahaan.

Saran untuk penelitian berikutnya dapat melakukan penelitian dengan objek yang berbeda dalam pengungkapan *corporate social responsibility* seperti *leverage*, regulasi pemerintahan, kepemilikan manajemen, tipe industri atau dapat menggunakan proksi yang berbeda seperti indeks Blau. Indeks Blau merupakan ukuran yang lebih baik dalam mengukur heterogenitas pada karakteristik kategorikal (*variety*) (Ararat, Aksu, and Tansel Cetin, 2010).

Daftar Pustaka

- Agustina, Silvia. 2013. “Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).” Megister Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Almujizat. 2016. “Perkembangan CSR Di Indonesia. Ringkasan Hasil Riset CSR Indonesia. Citra Forum Cipta Daya (CFCiD) Consulting.” 2016. <https://www.linkedin.com/pulse/perkembangan-csr-di-indonesia-al-mujizat,>
- Aniroh, Sulung. 2011. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Sukarela Pada Perusahaan Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Brawijaya* (2005): 1–27.
- Ararat, Melsa, Mine H. Aksu, and Ayse Tansel Cetin. 2010. “The Impact of Board Diversity on Boards’ Monitoring Intensity and Firm Performance: Evidence from the Istanbul Stock Exchange.” *SSRN Electronic Journal* 90(216).
- BEI. 2017. “Bursa Efek Indonesia.” www.idx.co.id (June 13, 2017).
- Booth, Alison L. and Patrick J, Nolen. 2009. “Gender Differences in Risk Behaviour: Does Nurture Matter?” *Institute for the Study of Labor (IZA) Discussion Paper No.4026*.
- Darwin, A. 2008. “CSR Itu Tidak Ubahnya Seperti Sedekah.” *Majalah Akuntan Indonesia*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Davis, Gerald F., and J Adam Cobb. 2009. “Resource Dependence Theory: Past and Future.” *Research in the Sociology of Organizations*: 1–31. (http://webuser.bus.umich.edu/gfdavis/Papers/davis_cobb_09_RSO.pdf,.
- Eisenhardt, K.M. 1989. “Agency Theory: An Assessment and Review.” *Academy of Management Review* Vol. 14((1)): Pp. 57 – 74.
- Feijoo, B. F., S. Romero, dan S. Luiz. 2012. “Does Board Gender Composition Affect Corporate Social Responsibility Reporting?” *Does Board Gender Composition Affect Corporate Social Responsibility Reporting?* Vol. 3(No. 1): January 2012.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti dan Ida. 2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11.1: 289–302.
- Hartono, Rezeki, Sri. 2007. *Hukum Ekonomi Indonesia*. Malang: Banyumedia : Khozana: *Journal of Islamic Economic and Banking*

Malang.

- Hofstede, G. 1991. "Cultures and Organization: Software of the Mind." *McGraw-Hill International (UK)*.
- Humm, M. 1992. "Women Studies at the University of East London." *Women's Studies Quarterly* 20((3/4)): 38–43. (<http://www.jstor.org/stable/40003701>.,.
- Janah, Asmaul dan Erwin Saraswati. 2013. "Analisis Pelaksanaan Dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Perbankan Di Indonesia (Studi Komparatif Bank Pemerintah Dan Bank Swasta)." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* (Feb): 1.2.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. "Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* V. 3(No. 4): 305–60.
- Kotler and Nancy, Lee. 2005. "Corporate Social Responsibility; Doing the Most Good You're Your Company and Your Cause." *New Jersey; John Wiley & Sons, Inc.*
- Kusumastuti, Sari, Supatmi, dan Sastra, Perdana. 2006. "Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Corporate Governance." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 9(No. 9): 88–98.
- Maiyarni, Reka. Susfayetti. Ernawati, Misni. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012." *Jurnal Cakrawala Akuntansi* 6(No.1 Februari 2014): 79–94.
- Nalikka, Aminah. 2009. "Impact of Gender Diversity on Voluntary Disclosure in Annual Reports." *Accounting and Taxation* 1(1): 101–13.
- Ponnu, C.H. 2008. "Academic Qualifications of Board of Directors and Company Performance." *The Business Review Cambridge* 10(No.1): 177–81.
- Rahindayati, Ni Made. 2015. "Pengaruh Diversitas Pengurus Pada Luas Pengungkapan." Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Ramadhani, Fitria. 2012. "Analisis Pengaruh Penerapan." *Jurnal Universitas Gunadarma* Fakultas Ekonomi (Universitas Gunadarma): 1–10.
- Randoy, Trond, Steen Thomsen, and Lars Oxelheim. 2006. "A Nordic Perspective on Corporate Board Diversity." *Nordic Innovation Centre* (November): 1–34.
- Rimba, Kusumadilaga. 2010. "Pengaruh CSR Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating." Universitas Diponegoro.
- Ritzer, George dan Goodman, Douglas. 2011. *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Kencana.

- Robin and Judge. 2011. "Organizational Behaviour." *Pearson Prentice Hall*.
- Robinson, G., and K. Dechant. 1997. "Building a Business Case for Diversity." *Academy of Management Perspectives* 11: 21–31.
- Rovers. 2010. "Female Directors On Corporate Boards Provide Legitimacy To A Company. A Resource Dependency Perspective." *Erasmus University Rotterdam* (The Netherlands): 1–23.
- Safithri, Ika. 2008. "Analisis Hukum Terhadap Pengaturan." Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.
- Sanusi, Anwar. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Ke-III. Jakarta: Salemba Empat.
- Sayekti dan Wondabio, L.S. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure Terhadap Earning Response Coefficient." *Simposium Nasional Akuntansi X* (Makassar, 26-28 Juli).
- Siciliano, J.I. 1996. "The Relationship of Board Member Diversity to Organizational Performance." *Journal of Business Ethics* 15: 1313–20.
- Sudiartana, I. Made. 2011. "Pengaruh Diversitas Gender Dan Latar Belakang Pendidikan Dewan Direksi Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela." Program Pascasarjana Universitas Udayana Denpasar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan : Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2006. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*.
- Suparman. 2013. "Coorporate Social Responsibility: Bentuk Tanggung Jawab Sosial Dan Suparman." *Jurnal Interaksi* II(Juli 2013): 69–81.
- Susiloadi. 2008. "Implementasi Corporate Social Responsibility Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan." *Spirit Publik* 4(2): 123–30.
- Suta dan Laksito. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Informasi Sukarela Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terd Aftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)." *Diponegoro Journal Of A ccounting*. Volume 1(no 1): halaman 1-15.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi: Perekayasa Pelaporan Keuangan (Edisi III)*. yogyakarta: Yogyakarta: BPFE.
- Tong, R. 2009. "Feminist Thought: A More Comprehensive Introduction." *Philadelpia*.<http://pages.uoregon.edu/munno/OregonCourses/REL408W03/REL408TongSumeries/TongSummeries.htm>.
- Wallace, R.S.O. and Cooke, T.E. 1990. "The Diagnosis and Resolution of Emerging Issues in Corporate Disclosure Practices." *Journal of Accounting and Business Khozana: Journal of Islamic Economic and Banking*

Research 20 (Spring :): 143–51.

Watts, and Zimmerman, J, L. 1990. “Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective.” *The Accounting Review* 60 ((1)): 131–56.

Windsor, Duane. 2010. “Business And Society Jurnal.” *Business Jurnal, And Society* Vol. 46(Number. 3): Airlangga University. bas.sagepub.com .

Yulfaida dan Zhulaikha. 2012. “Pengaruh Size , Profitabilitas, Profile , Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.” *Diponegoro Journal of Accounting* Vol 1(No. 1).